

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulanya belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Seperti halnya Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang dibinakan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, dan memiliki kegemaran menulis. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan.

Salah satu keterampilan menulis yang paling sering dilakukan di kelas tinggi adalah menulis laporan pengamatan. Laporan pengamatan biasanya diberikan kepada siswa sebagai tugas individu maupun klasikal. Namun, pembelajaran menulis laporan pada siswa kelas V 01 Manunggu Kabupaten Boalemo masih mengalami berbagai masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa cenderung mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk laporan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, kemampuan menulis laporan siswa kelas V 01 Manunggu masih pada kategori yang memprihatinkan. Dari hasil tulisan mereka ide atau gagasan masih meloncat- loncat. Siswa memang secara umum mampu menulis namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata atau tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat menceritakan dan mengekspresikan secara jelas apa yang mereka lihat dan apa yang ingin mereka laporkan.

Akibatnya nilai keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN 01 Manunggu masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata- rata kelas untuk materi

menulis laporan pengamatan diperoleh hasil bahwa dari 15 siswa kelas V hanya terdapat 2 atau 13% siswa memperoleh nilai sesuai dengan indikator capaian yaitu 75 yang ditetapkan guru sedangkan 13 atau 87% siswa belum mencapai indikator capaian. Penilaian tugas tersebut didasarkan pada aspek kemampuan memilih kata, kemampuan menyusun kalimat dan kemampuan menulis laporan pengamatan. Kelemahan siswa yang paling utama terletak pada aspek kelogisan. Pada aspek ejaan siswa juga mengalami kelemahan. Kesalahan yang sering muncul adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD. Pada aspek kohesi dan koherensi, siswa juga mengalami kelemahan, kurang tepat dalam menggabungkan kalimat merupakan tanda dari kelemahan mereka.

Masalah ini merupakan suatu masalah yang harus mendapatkan pemecahan dari semua pihak khususnya guru, karena kemampuan menulis laporan merupakan suatu keahlian yang sangat dibutuhkan dan sangat berguna dalam kehidupan siswa sehari-hari baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Kegunaan kemampuan menulis laporan pengamatan bukan hanya pada pelajaran bahasa Indonesia namun hampir semua mata pelajaran kemampuan menulis laporan pengamatan sangat dibutuhkan.

Rendahnya kualitas pembelajaran menulis laporan kelas V SDN 01 Mananggu. tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) siswa kurang mengidentifikasi ide dan mengorganisasikannya dalam tulisan sehingga kemampuan menulis laporan pengamatan siswa rendah, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh, (3) siswa tidak tertarik menulis laporan pengamatan hanya melalui rekaan atau imajinasi (4) kurangnya perbendaharaan kata oleh siswa (5) kurangnya kemampuan mengembangkan paragraf (6) guru belum menerapkan metode atau cara yang sesuai dalam menyampaikan kompetensi kemampuan menulis laporan, (7) kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa.

Identifikasi diatas memberikan gambaran bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis laporan diduga didominasi oleh penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional yakni masih berorientasi pada guru berupa metode ceramah yang biasanya diakhiri dengan metode penugasan. Dalam hal ini guru hanya memberikan tugas kepada siswa dan biasanya tugas tersebut hanya dilaksanakan di dalam kelas tanpa ada kreatifitas guru untuk melaksanakan kegiatan di luar kelas atau sekolah, alhasil dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana membuat laporan pengamatan.

Pemilihan metode yang tepat akan membuat suasana pembelajaran akan lebih bermakna dan terorganisir, siswa diyakini akan lebih bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran, salah satu metode yang dianggap tepat yakni metode karyawisata. Penerapan metode karyawisata ini merupakan suatu upaya yang diharapkan mampu merangsang pola pikir, wawasan dan penalaran

siswa, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menulis laporan apalagi dalam situasi santai dan dalam kondisi nyata. Siswa tidak mereka-reka permasalahan yang akan dilaporkan. Namun untuk lebih meyakini apakah metode karyawisata efektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis laporan, maka perlu adanya suatu kajian ilmiah. Adapun judul yang peneliti ajukan adalah :

“ Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Laporan Pengamatan Melalui Metode Karya Wisata Di Kelas V SDN 01 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo “.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang mampu mengidentifikasi ide dan mengorganisasikannya dalam tulisan sehingga kemampuan menulis laporan pengamatan siswa rendah,
2. Siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh,
3. Menulis laporan pengamatan kurang menarik bagi siswa.
4. Kurangnya perbendaharaan kata oleh siswa.
5. Kurangnya kemampuan mengembangkan paragraph.
6. Belum diterapkan metode atau model pembelajaran yang tepat untuk menarik keinginan siswa dalam menulis laporan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui metode karya wisata kemampuan siswa menulis laporan pengamatan di kelas V SDN 01 Mananggu kecamatan Mananggu kabupaten Boalemo akan meningkat?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui metode karyawisata siswa Kelas V SDN 01 Mananggu Kabupaten Boalemo dilakukan langkah-langkah melalui penerapan metode karya wisata menurut Hidayati (2008:7-9) adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Meliputi persiapan materi atau topik karyawisata, persiapan teoritis, persiapan perlengkapan, dan aspek-aspek lain yang menunjang pelaksanaan karyawisata.

2. Tahap pelaksanaan karyawisata di lapangan

Jika tahap persiapan telah matang dan terperinci, maka tahap pelaksanaan akan berjalan lancar. Tahap pelaksanaan ini secara ketat harus tetap berlandaskan pada perencanaan, misalnya rencana dan tujuannya.

3. Tindak lanjutnya pelaksanaan karyawisata (setelah kembali ke tempat) Kegiatannya meliputi penyusunan dan membuat laporan hasil karyawisata.

Adapun bentuk laporan sebagai pertanggung jawaban, bobotnya disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa yang melaksanakan karyawisata. Misalnya untuk siswa Sekolah Dasar cukup dengan mampu menceritakan kembali dengan kata-kata yang sederhana, atau membuat karangan bebas tentang apa yang mereka lihat dan alami pada waktu melaksanakan karyawisata. Apabila tahap ketiga

ini dapat terpenuhi dengan baik berarti seorang guru telah memenuhi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan metode karyawisata.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan pengamatan melalui melalui metode karya wisata di kelas V SDN 01 Mananggu Kabupaten Boalemo”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah :

1). Bagi guru; dengan penelitian, guru dapat mengetahui, bagaimana meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan pengamatan melalui metode karyawisata. 2). Bagi siswa; Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan pengamatan melalui metode karyawisata 3). Bagi sekolah; Hasil penelitian tindakan kelas ini merupakan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka menciptakan siswa yang cerdas, kreatif sebagai wujud peningkatan kualitas pembelajaran. 4). Bagi Peneliti, sebagai salah satu aspek dalam menambah ilmu pengetahuan sekaligus menambah wawasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.